

BAB II

LANDASAN TEORI

A. BAHAYA LIDAH DALAM LINGKUNGAN PERGAULAN

1. Pengertian Bahaya Lidah

Bahaya lidah (Bahaya lisan) disini mengandung arti; semua bahaya yang ditimbulkan oleh lisan (semua akibat bahaya yang muncul karena perkataan yang keluar dari mulut))¹. Dengan demikian perkataan-perkataan buruk dan tercela seseorang, pasti membawa dampak yang tidak baik / dampak yang membahayakan bagi lingkungan pergaulannya. Apabila perkataan-perkataan buruk dan tercela ini dibiarkan begitu saja dan tidak ada penanganan khusus maka bahayanya akan menyebar luas bagi para generasi muda, khususnya bagi kalangan anak-anak yang jiwanya masih labil (mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar) mengenai ahklak berkomunikasi dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Manusia harus menyadari bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup merupakan sebuah tantangan, dan kebahagiaan ini bisa diraih apabila seseorang bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dalam lingkungan pergaulannya dengan baik². Salah satu factor terpenting untuk menjalin komunikasi yang baik dalam lingkungan pergaulan adalah dengan dengan menjauhi segala bentuk dari beragam bahaya lidah.

¹ Imam Al-ghozali. *Afatul Lisan.terapi dan solusinya.*(diterjemahkan oleh M.S. Ibnu Hasan). Surabaya, 2007; Amelia Surabaya. Hal.3

² G. Kartasa Poetra. *Sosiologi Umum.* (Jakarta; Bina Aksara, 1987). Hal 33

Lidah (mulut) sebenarnya adalah salah satu anugrah Allah yang diberikan kepada manusia sebagai alat bantu menerjemah dan menyampaikan pengetahuan dan keimanan. Keimanan dan kekufuran seseorang tiada terang dan jelas selain dengan kesaksian lidah tersebut. Lidahlah yang menghubungkan manusia dengan manusia, yang memberi suara semua pikiran dan cita. Lidah dapat mempesona masyarakat dan massa, lidah juga bisa membuat orang yang merasa sedih menjadi senang dan riang gembira.

Namun dibalik keindahan tersebut, lidah merupakan anggota tubuh manusia yang paling durhaka kepada kepada sang Penciptanya. Fitnah lidah dapat menimbulkan banyak bencana, bisa menjadikan kerusakan dimuka bumi ini, lidah bisa membuat orang bersaudara menjadi berpisah, lidah bisa mengubah perkara benar menjadi salah dan juga sebaliknya, lidah bisa menjadikan ikatan persaudaraan menjadi permusuhan, lidah bisa mengubah perasaan sayang menjadi sebuah kebencian, lidah bisa menjadikan orang bersatu menjadi saling berpecah belah, lidah bisa membuat suasana damai menjadi berantakan dan berperang, bahkan mengakibatkan pembunuhan.

Rosulullah pernah bersabda

ليس شيء من الجسد الا يشكو الى اللسان على حدته (رواه البيهقي)

“Tiada suatupun dari tubuh, melainkan semuanya mengadu kepada allah mengenai lidah, atas ketajamannya”(HR. Baihaqi)³

³ Imam Al-Ghozali. *Afatul Lisan.terapi dan solusinya*. Idem Hal.8

Kejahatan lidah merupakan sumber malapetaka bagi manusia, siapapun yang tidak bisa menjaga lidahnya untuk tidak bertutur-kata buruk maka siap-siaplah mendapati kerugian besar. Kerugian ini tidaklah perlu terjadi apabila kita bisa merubah dan menjauhi dari berbicara yang tidak baik, karena semua kebiasaan buruk pada dasarnya bisa dirubah⁴.

Namun fakta dalam masyarakat perkataan buruk ini seakan akan menjadi sebuah trend yang banyak dilakukan oleh orang dewasa, remaja maupun oleh anak-anak yang masih kecil. Banyak remaja usia sekolah dikota metropolis surabaya ini dalam bertutur sapa dengan teman atau dengan orang yang lebih tua mereka tidak memiliki ahklak dalam berbicara. Bahkan menurut pandangan penulis fakta yang terjadi dalam lingkungan masyarakat ketika mengungkapkan rasa kekesalan, banyak orang (bapak/ibu/remaja/bahkan anak kecil) sudah terbiasa memakai perkataan yang sangat kasar, keji bahkan terasa menyakitkan ditelinga. Perkataan yang tak pantas itu misalnya saja: maaf (dancuk / anjing / gatel atau perkataan lain). Padahal kata-kata tersebut menurut pandangan masyarakat khususnya orang-orang jawa (karena kita tinggal di jawa) mempunyai arti yang sangat kasar dan sangat jelek. Apalagi kalau kata-kata keji itu sampai menyakitkan hati orang lain, maka hukum menggunakannya adalah haram dan berdosa besar. Hal ini bila tidak segera kita cegah dan kita tangani, dimulai dari diri kita sendiri, lalu anak-anak dan istri kita, lingkungan disekitar kita

⁴ Drs. Kahar Masyhur. Membina Moral dan Akhlak. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1984), 14

maka akan jadi seperti apa akhlak berbicara (adap sopan santun dalam bertutur kata) para generasi muda dikemudian hari nanti.

2. Ayat Al-Quran Dan Hadits Nabi Mengenai Bahaya Lidah

Bahaya yang ditimbulkan oleh lidah cukup besar. Seseorang tidak akan bisa terlepas dari bahaya lidah tersebut, selain dengan bersikap diam oleh sebab itu Islam memuji dan menyerukan untuk bersikap diam. Diam disini mengandung pengertian tidak bicara, kecuali seperlunya saja, tidak berucap dengan ucapan ngawur, kotor, keji, berlebih-lebihan dan ucapan yang bisa menyakitkan perasaan orang lain. Dibawah ini beberapa dalil yang menjelaskan mengenai bahaya lidah, dan diam adalah salah satu anjuran untuk menangkal bahaya tersebut sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad saw. melalui hadisnya dan juga melalui wahyu Al-Quran.

a. Ayat al-Quran tentang bahaya lidah

•♦❶❷ 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 ➔👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉

🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir”. (Q.S. Qaaf: 18).

🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉

🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉

🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉

🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉 🗨️👉👉👉👉👉👉👉👉

“Dan perumpamaan kalimat yang buruk⁵ seperti pohon yang buruk, yang Telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun” (QS. Ibrahim:26).

b. Hadits Nabi yang menjelaskan tentang bahaya lidah

من سره ان يسلم فاليزم الصمت (رواه البيهقي)

Artinya

“Barangsiapa suka selamat, maka hendaklah ia menbiasakan diam(HR. Baihaqi)

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خير اولي صمت (رواه البخارى ومسلم)

Artinya:

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam” (H.R. Imam Buhhori Dan Muslim)

ان الله يبغض الفا حش البذى (اخرجه الترمذى)

Artinya

“Seseungguhnya Allah benci kepada orang yang jelek budi pekertinya serta kotor lidahnya” (H.R. Imam Tirmidzi)

ان اكثر خطايا ابن ادم في لسانه (رواه الطبرانى والبيهقي)

Artinya “Sungguh kebanyakan kesalahan anak adam itu, pada lidahnya” (HR. Thabrani dan Baihaqi⁶)

3. Bentuk-Bentuk Bahaya Lidah Dalam Lingkungan Pergaulan

⁵ Termasuk dalam Kalimat yang buruk ialah kalimat kufur, syirik, segala perkataan yang tidak benar dan perbuatan yang tidak baik.

⁶ Imam Al-ghozali. *Afatul Lisan.Terapi dan solusinya.* (diterjemahkan oleh M.S. Ibnu Hasan). (Surabaya, Amelia Surabaya, 2007), 7-15.

Bentuk atau macam dari bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan ini sangatlah banyak, namun dalam bahasan skripsi ini, penulis hanya mengambil beberapa bagian saja yang dianggap sangat penting untuk dibahas. Adapun yang dijadikan sumber inspirasi dalam pembahasan ini tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist dan melalui pendapat dari Ulama' salaf, khususnya pendapat Imam Al-Ghozali yang lebih dahulu membahas mengenai bahaya lidah ratusan tahun lalu, yang terdapat pada salah satu bab dari kitab Ihya' Ulumuddin. Bentuk atau contoh bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan yaitu sebagai berikut:

a. Berbicara yang tidak berguna dan senda gurau

Dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya kita berbicara pada hal-hal yang mubah saja dan tidak mengandung bahaya, jangan membicarakan sesuatu yang tidak perlu dan tidak berguna dan berlebih-lebihan dan jangan bersenda gurau dalam pergaulan secara berlebihan. Karena pada dasarnya senda gurau itu tercela dan terlarang, kecuali sebagian kecil dari padanya. Daripada membicarakan sesuatu yang tidak perlu, dan bersenda gurau secara berlebihan maka lebih baik kiranya bila dialihkan untuk membaca tahlil maupun berdzikir mengingat Allah. Rosulullah Saw, bersabda.

لا تمارى أخاك ولا زحه (رواه الترمذی)

Artinya

“Jangan kamu berbantah-bantahan dan bersenda gurau dengan saudaramu.”

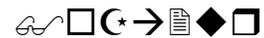
(HR. Tirmidzi)

من حسن اسلام المرء تركه ما لا يعنيه (رواه الترمذي)

“Diantara sebaik baik Islam seseorang ialah kesediannya untuk meninggalkan apa yang tidak perlu.” (HR. Tirmidzi)⁷

b. Berbicara dalam hal kemaksiatan, perkataan keji dan caci maki

Berkata keji, mencaci maki, mengumbar lidah berkata kotor, berbicara dalam hal kemaksiatan adalah perbuatan tercela dan dilarang oleh agama, sumber utama dari perkataan-perkataan ini adalah sifat keji dan jahat. Seseorang yang mengobrol tanpa kendali dan tidak membatasi pembicaraannya maka nyaris tidak mungkin tidak membicarakan kehormatan orang lain atau masuk dalam keadaan batil.



Artinya:

“Dan adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya.” (Al-Muddasir: 45)

ليس لمؤمن بالطعان ولا اللعان ولا الفاخش ولا البذي (رواه الترمذي)

Artinya

“Orang mukmin itu bukanlah orang yang berjiwa pencela, pengutuk, berkata keji dan bukan pula berlidah kotor.” (HR. Tirmidzi)

الجنة حرام على كل فاخش ان يدخلها (رواه ابن ابي الدنيا)

⁷ Imam Al-ghozali. *Afatul Lisan.Terapi dan solusinya*. Idem. Hal 19-24

Artinya

“Surga itu haram bagi setiap orang yang berbuat kekejian untuk memasukinya⁸”

Ibrahim bin Maisaroh berkata: “Orang yang berkata keji, dan berbuat kekejian akan didatangkan pada hari kiamat dalam bentuk rupa anjing”.

C. Berbantah-Bantahan

Berbantah-bantahan (yang bertujuan untuk saling menjatuhkan dan mempermalukan) itu dilarang oleh agama. Karena berbantah-bantahan itu tidak akan terlepas dari sikap yang menyakitkan, membangkitkan kemarahan dan membawa orang yang sudah berhenti dari perdebatan untuk mengulangi dan melanjutkan lagi. Setiap orang yang membiasakan perdebatan dan memenangkan ia akan mendapatkan pujian dan diterima oleh banyak kalangan. Dan dengan ini pula peluang kebinasaan menjadi semakin terbuka lebar. Dan hal ini nyaris tak terelakkan manakala terjadi jalinan hubungan dengan kekuasaan, untuk kepentingan kedudukan, riyah⁹, sombong, cinta pangkat dan kemuliaan. Malik Bin Anas berkata: *“Pertengkaran itu tidak ada manfaatnya dalam pandangan agama, dan juga berbantah-bantahan itu menyebabkan hati membantu dan menimbulkan kedengkian”*.

Nabi Muhammad saw. bersabda:

⁸ Imam Al-ghozali. *Afatul Lisan.Terapi dan solusinya.*(diterjemahkan oleh M.S. Ibnu Hasan). (Surabaya, Amelia Surabaya, 2007), 49.

⁹ Imam Ghozali Bahaya Lidah disadur oleh Drs. Zainuddin (Jakarta,Bumi Aksara,1994) hal 110-116

لاتماراخاك ولا تمازحه ولا تعده موعدا فتخلفه (رواه الترميذي)

Artinya

“Janganlah kamu berbantah-bantahan (untuk menjatuhkan dan memermalukan) dengan saudaramu, jangan bersenda gurau dan jangan berjanji padanya dengan suatu janji, lalu kamu menyalahi janji itu.”

(HR. Tirmidzi)

D. Bermain kata-kata dengan berlagak fasih

Sahabat Umar bin Khottob berkata, bahwa pemaksaan keindahan akan kata-kata dengan lagaknya yang fasih merupakan gaya syetan, termasuk didalamnya apa saja yang dipaksakan dan difasih-fasihkan melebihi gaya bicara yang sewajarnya. Begitu pula membuat-buat sajak secara dipaksakan hanya untuk menghias pembicaraan juga tercela. Sedangkan perkataan yang indah dan menarik dalam berpidato atau dalam memberikan peringatan kepada manusia, maka tidaklah tercela asalkan tidak berlebih-lebihan dan tidak terkesan dibuat-buat. Karena kata-kata manis lebih memberikan kesan yang mendalam bagi pendengar. Rosulullah Muhammad bersabda:

شرا رامتني الذين غدوا بالنعيم ياءكلون الوان الطعام ويلبسون الوان الثياب ويشدقون

في الكلام (رواه البيهقي)

Artinya

“Seburuk-buruk umatku ialah orang yang makan berbagai macam kenikmatan makanan dan berbagai macam kenikmatan makanan dan

memakai berbagai macam pakaian, serta berlagak fasih dalam berbicara”.

(HR. Baihaqi)

الا هلك المتنطقون ثلاث مرات (رواه مسلم)

Artinya

“Perhatikanlah, bahwa celakalah orang yang mendalam-dalamkan dan memfasih-fasihkan perkataan, beliau mengulanginya sampai tiga kali.”

(HR. Muslim)

E. Mengutuk

Kutukan adakalanya dialamatkan kepada hewan, suatu benda atau kepada manusia itu sendiri, Kutukan adalah sebuah ibarat untuk menghalau dan menjauhkan diri dari Allah Swt. maka yang demikian ini tidak diperbolehkan dalam pandangan agama. Kecuali terhadap orang yang memang berkarakter menjauhkan diri dari Allah Swt, yaitu kufur dan zalim. Misalnya, perkataan: *“Kutukan Allah atas orang orang zalim dan orang orang kafir”*. Seyogyanya suatu kutukan walaupun terjadi hendaklah sesuai dengan ketentuan syar’iat agama. Karena kutukan itu mengandung bahaya. Karena menghukumi apa yang dikutuknya itu, jauh dari Allah Swt. Dan mendapatkan laknat-Nya. Padahal yang demikian itu adalah persoalan gaib, yang tidak terlihat selain oleh Allah Swt¹⁰.

dan semuanya itu adalah perbuatan tercela.

¹⁰ Imam Ghozali Bahaya Lidah disadur oleh Drs. Zainuddin (Jakarta,Bumi Aksara,1994) hal 136-141

ولاتل عنوا بلعنة الله ولا بغضبه ولا بجهنم (رواه الترمذي)

Artinya

“Janganlah kamu kutuk-mengkutuk dengan kutukan Allah, dengan kemarahan-Nya, dan neraka jahannam.” (HR. Tirmidzi)

F. Mengejek dan menertawakan dengan nada penghinaan



Artinya

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah

suka mencela dirimu sendiri¹¹, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman¹². Dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”(11)

Sesungguhnya perbuatan tersebut (mengejek dan menertawakan dengan nada penghinaan) diharamkan, jika orang yang diejek dan diolok-olok itu merasa tersinggung dan sakit hati. Adapun jika orang yang diperolok-olok tidak merasa tersinggung dan tidak pula merasa terhina, atau bahkan merasa gembira, sementara yang merasa memperolok-olok juga tidak bermaksud menghina, tetapi hanya bercanda dan untuk mempererat persaudaraan maka yang demikian itu termasuk dalam kategori bersenda gurau. Tetapi yang diharamkan itu, ialah memandang kecil dan remeh orang lain hingga ia merasa dihina dan dilecehkan. Hal ini bisa terjadi adakalanya menertawakan ucapannya, ketika ia salah ucap atau susunan kata-katanya tak karuan; atau bisa jadi menertawakannya mengenai rupa dan bentuknya, apakah karena pendek atau cacat atau buruk rupa dan lain sebagainya yang bisa membuatnya malu dan terhina.

G. Berdusta Dalam Ucapan Dan Sumpah

¹¹ Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

¹² Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

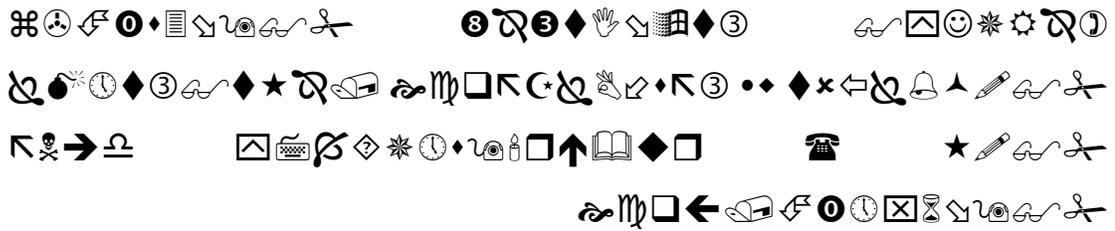
Berkata dan bersumpah dusta termasuk seburuk-buruk dosa dan kejahatan yang sangat keji. Ismail bin Wasith berkata, bahwa aku mendengar Abu bakar Ash-Shiddiq ra berkhotbah sesudah Rosulullah saw. wafat. Dalam khutbahnya beliau menyatakan: *“Rosulullah saw. pernah berdiri ditempat ini, pada awal kerosulannya, dimana saya sekarang berdiri. Seraya beliau menangis, seraya berkata:*

اياكم والكذب فاء نه مع الفجور وهما في النار (رواه ابن ماجه)

Artinya:

“Waspadalah terhadap sikap berdusta, sesungguhnya orang yang berdusta itu bersama dengan orang yang zalim dan keduanya masuk neraka,”(HR. Ibnu Majah)

Sahabat Ali ra. Berkata: *“Sebesar-besar kesalahan disisi Allah adalah lidah yang suka berbohong, dan seburuk-buruk penyesalan adalah penyesalan pada hari kiamat”¹³*. Hukum dari berdusta dalam berkata dan bersumpah adalah haram, kecuali ada yang membolehkan secara syar’i.



Artinya

¹³ Imam Ghozali Bahay Lidah disadur oleh Drs. Zainuddin (Jakarta,Bumi Aksara,1994) hal 5-8

“*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta*”(An-Nahl: 105)

H. Menggunjing

Menggunjing ialah membicarakan orang lain yang tidak disukai jika yang diumpat itu mendengarnya, baik berkenaan dengan kekurangan (cacat) tubuhnya, nasabnya, akhlak perbuatan, perkataan dan apapun yang berkaitan dengan orang tersebut. Menggunjing secara terus terang sama juga dengan menggunjing dengan dengan cara menyindir. Menggunjing dengan perbuatan contohnya yaitu berupa isyarah, tulisan, gerak, dan segala bentuk yang memberikan pengertian dari menggunjing itu, semua itu hukumnya haram.



Artinya

“*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berburuk-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah*

mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.(Al-Hujurot: 12).

Hasan Basri berkata: *“Demi Allah, pengaruh menggunjing itu lebih cepat terhadap agama seorang mukmin daripada pengaruh makanan bagi jasad.”¹⁴*

4. Akibat-Akibat Bahaya Lidah Dalam Lingkungan Pergaulan

Setiap perkataan dan perbuatan dosa itu pasti memiliki akibat tersendiri bagi pelakunya. Dan dosa-dosa itu dapat melenyapkan nilai lebih kemanusiaan yang ada pada diri manusia dan menyebabkan terjatuh pada derajat kebinatangan¹⁵. Sebenarnya penjelasan mengenai akibat-akibat yang disebabkan karena bahaya lidah sudah dijelaskan pada setiap pembahasan pada bab yang menerangkan bentuk-bentuk bahaya lidah diatas. Namun untuk memperjelas dampak-dampak yang diakibatkan jika seseorang tidak bisa menjaga lidahnya dari perkataan tercela maupun perkataan buruk adalah sebagai berikut:

1. Menghabiskan waktu dengan sia-sia
2. Menjadikan seseorang tidak dipercaya oleh orang lain
3. Mengecewakan orang lain

¹⁴ Imam Al-ghozali. *Afatul Lisan.Terapi dan solusinya.*(diterjemahkan oleh M.S. Ibnu Hasan). (Surabaya, Amelia Surabaya, 2007), 116-119

¹⁵ Sayyid Hasyim Ar-Rosuli Al-Mahallati. *Akibat Dosa,* (Bandung, Pustaka Hidayah,1996), 140

4. Menganggap remeh dan kecil orang lain
5. Tidak mau mendengar nasehat dari orang lain
6. Menjadikan hati menjadi sombong
7. Menjadikan lupa untuk mengingat Allah
8. Bergelimang dengan dosa
9. Dapat menurunkan derajat manusia kederajat binatang
10. Lidah bisa membuat orang bersaudara menjadi berpisah
11. Lidah bisa mengubah perkara benar menjadi salah
12. Lidah bisa menjadikan ikatan persaudaraan menjadi permusuhan
13. Lidah bisa mengubah perasaan sayang menjadi sebuah kebencian
14. Lidah bisa menjadikan orang bersatu menjadi saling berpecah belah dan saling beradu domba dan berperang

B. AKHLAK BERBICARA

1. Pengertian Ahklak Berbicara

Imam Al-Ghozali berpendapat, akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan¹⁶. Pendapat lain akhlak yaitu pengetahuan tentang baik dan buruk yang perlu ada dalam pergaulan umat manusia yang menjelaskan tata cara dan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya¹⁷.

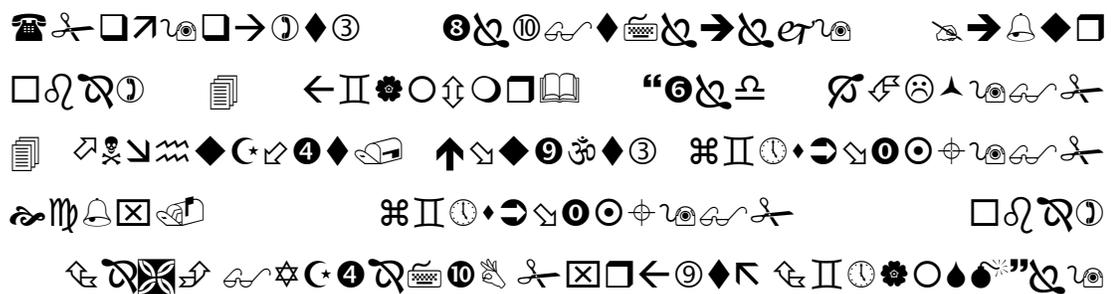
¹⁶ Muhammad Idris Jauhari. *Adab Sopan Santun*. (Madura; Penerbit Mutiara, 1999) hal 1

¹⁷ Drs. Kahar Masyhur. *Membina Moral Dan Akhlak* (Jakarta, PT. Rineka cipta, 1994), 1-3

Sedang menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak mengandung arti; “Pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat¹⁸. Adapun yang dimaksud dengan akhlak berbicara adalah tata cara / etika / sopan santun / pengetahuan baik maupun buruk yang ada dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.

Sebagian orang berpendapat bahwa akhlak berbicara itu merupakan suatu bentuk kemaslahatan masyarakat manusia yang tercermin dalam adat istiadat individu untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan juga untuk menjalin kerjasama dalam masyarakat. Pada hakikatnya kepribadian manusia itu terletak pada keindahan akhlak, setiap kali ia meningkatkan kesediaan tanggung jawab serta menahan diri pada batas-batas akhlak, khususnya akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan. Adapun pelaksanaan akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan ini meliputi seluruh aspek kehidupan perorangan maupun kemasyarakatan¹⁹.

2. Ayat Al-Quran Dan Hadits Nabi Mengenai Akhlak Berbicara



¹⁸ Prof. Dr. Ahmadamin. *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang , 1995), 2-3

¹⁹ Syekh Muhammad Al-Ghozali. (Kuwait; Darul Bayan) hal 34 ataub lihat Drs. H. Anwar Masy'ari. *M.A Ahklaq Al-Qur'an* (Surabaya; PT Bina Ilmu.1990) hal 5

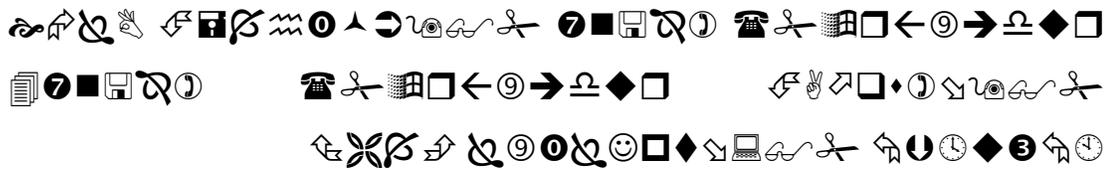
Artinya

“Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”(QS. Al-Israa’: 53)



Artinya

“Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.



artinya;

“Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang Terpuji.(QS. Al-Hajj: 24)



Artinya

“Dan perumpamaan kalimat yang buruk²⁰ seperti pohon yang buruk, yang Telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.(QS. Ibrahim: 26)

Rosulullah Muhammad saw. bersabda:

انما بعثت لاءتمما مكارم الاخلاق (رواه احمد والبيهقي)

Artinya

“*Saya hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*” (HR. Ahmad dan Baihaqi)

3. Klasifikasi Akhlak Berbicara

Secara garis besar akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan seseorang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Berbicara Yang Tepuji (mulia)

Sesungguhnya akhlak bicara yang bersifat terpuji ini bersumber dari hati yang suci dan jiwa yang bersih. Barangsiapa bisa melaksanakan akhlak-akhlak terpuji ini dalam lingkungan kehidupannya maka segala pertolongan Allah pasti akan menyertai orang tersebut²¹. Adapun contoh dari akhlak mulia (terpuji) ini secara garis sudah dijelaskan oleh Al-Qur'an yaitu antara lain:

- Menyampaikan amanat,
- Selalu berharap kepada Allah
- Menepati janji

²⁰ termasuk dalam Kalimat yang buruk ialah kalimat kufur, syirik, segala perkataan yang tidak benar dan perbuatan yang tidak baik.

²¹ Muhammad Idris Jauhari. *Adap Sopan Santun*. (Madura, Penerbit Mutiara; 1999). Hal 3

- Suka bertaubat
- Menjaga rahasia
- Memiliki sifat malu
- Suka bersyukur atas nikmat Allah
- Menjaga kehormatan diri dengan meninggalkan perkataan yang tercela
- Memaafkan orang yang punya salah.
- Berbuat bagus dalam segala tindakan dan perkataan

b. Akhlak Berbicara Yang Buruk (Tercela)

Akhlak berbicara yang buruk, salah dan tercela ini bersumber dari hati yang picik dan jiwa yang kotor. Syetan sangat senang bila manusia itu tidak memiliki akhlak atau sopan santun dalam berbicara. Dan sungguh celaka manusia yang tidak bisa meninggalkan akhlak buruk dan tercela inidalam kehidupannya, maka tunggulah segala azab dan balasan Allah pasti akan segera datang²². Adapun macam-macam dari akhlak berbicara buruk ini antara lain:

- Sombong (Takabur) dan berbangga-banggaan
- Berprasangka buruk dan suka menghasud terhadap orang lain,
- Berdusta dalam berbicara
- Menyebarluaskan kejelekan orang lain
- Berbantah-bantahan dan Permusuhan
- Mengingkit-ungkit kebaikan

²² Muhammad Idris Jauhari. *Adap Sopan Santun*. (Madura, Penerbit Mutiara; 1999). Hal 3

- Memanggil seseorang dengan nama julukan yang jelek.
- Mengejek, mencaci maki, dan mengolok-olok
- Mengumpat
- Melanggar janji
- Mengadu domba
- Suka marah-marah
- Bertetika buruk dengan Allah²³.

Akhlak bicara adalah salah satu bidang ikhtiar manusia, jadi akhlak berbicara dapat diubah dari buruk menjadi baik dan begitu sebaliknya dari baik menjadi buruk, karena itu sebagai orang yang beriman kita harus berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan dalam kehidupan²⁴.

حسنوا اخلاقكم (الموعظة)

Artinya:

“Baikkanlah akhlakmu”

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Berbicara

Adapun factor yang bisa mempengaruhi akhlak berbicara seseorang adalah :

- Adat kebiasaan
- Lingkungan pergaulan
- Asal daerah meliputi suku, ras, dan kondisi daerah tempat tinggal
- Pendidikan dan ilmu pengetahuan

²³ Pengambilan sumber melalui Al-Quran Digital

²⁴ Drs. Kahar Masyhur. Membina Moral dan Akhlak. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1984), 14

- Pendidikan agama

5. Akhlak Berbicara Anak Asuh YPPAY ADINDA

Pada dasarnya akhlak seorang anak itu masih labil, artinya segala akhlak perilakunya mudah berubah. Perubahan ini terjadi karena dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, salah satunya keadaan lingkungan pergaulannya. Lingkungan social ini secara konstan akan terus mempengaruhi segenap potensi yang pada seorang anak²⁵. lingkungan pergaulan ini antara lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sekolah, dan lingkungan teman dalam bermasyarakat.

Seorang anak dalam perjalanan hidupnya akan terus belajar dan meniru sebagian/semua keadaan yang terjadi dalam lingkungannya. Dan hal yang paling mudah ditirukan oleh seorang anak adalah mengenai akhlak berbicara. Apabila akhlak bicara lingkungan kehidupannya bagus maka kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki akhlak berbicara yang bagus, begitu sebaliknya. Jiwa seorang anak dalam perkembangannya masih membutuhkan seorang panutan / seseorang yang dianggap bisa mengayomi, menuntun serta mengarahkannya. Biasanya perilaku / akhlak seorang anak itu, banyak menirukan dari perilaku orang yang diidolakannya atau orang yang paling dekat dengannya. Hal ini terjadi, karena secara psikologis usia anak sampai remaja itu masih membutuhkan perhatian dari orang lain, khususnya orang yang paling dekat atau idolanya yang menjadi panutannya.

Hal yang demikian ini juga terjadi pada anak-anak asuh YPPAY Adinda Sidoserma Surabaya, mereka juga butuh seorang panutan, sosok yang bisa

²⁵ G. Gastasapoetra. *Sosilogi Umum*.(Jakarta; Bina Aksara, 1987) hal 13

melindungi, mengayomi, mengarahkan atau minimal bisa membuat hatinya senang. Disengaj maupun tanpa disenganja anak-anak ini akan mengikuti sebagian akhlak / aktifitas seseorang yang menjadi panutannya atau idolanya.

Adapun orang yang bisa menjadi panutan bagi anak-anak asuh YPPAY ADINDA Sidosermo Surabaya ini antara lain; bapak Habib yang juga merangkap sebagai pengasuh serta bapak dari anak-anak asuh sendiri, para ustadz-ustadzah, atau kakak-kakak seniornya. Factor lain yang banyak memberi pengaruh bagi akhlak anak-anak asuh Adinda adalah Lingkungan pergaulan. Hal ini terjadi karena lingkungan pergaulan ini bersentuhan langsung dengan segala aktifitas anak-anak asuh, sehingga sedikit banyak karakter serta akhlak anak-anak asuh YPPAY Adinda tidak jauh beda dengan keadaan lingkungannya. Adapun lingkungan pergaulan anak asuh sudah dijelaskan diatas, namun secara garis besar lingkungan pergaulan anak asuh yaitu lingkungan dalam asrama sendiri, lingkungan sekolah dan lingkungan dalam masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis di lingkungan Yayasan Adinda Sidosermo Surabaya, maka penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa akhlak berbicara semua anak asuh yang bertempat tinggal di YPPAY ADINDA Sidosermo Surabaya ini rata-rata memiliki akhlak berbicara yang baik. Pendapat ini tidak semata-mata hanya karena pengamatan dalam penelitian saja, tetapi melalui proses yang lama. Hasil ini didapat, karena penulis sudah hamper setiap hari berkumpul bersama dengan anak-anak asuh YPPAY ADINDA ini. Penulis merupakan salah seorang staf pengajar DINIYAH

dilingkungan Yayasan Pendidikan Dan Penyantun Anak Yatim Addinu Wa Dunya YPAY ADINDA ini. Dimana secara kebetulan penulis juga mengajar kitab (اخلاق نحو الواضیح & البنین), jadi sedikit banyak penulis juga mengetahui mengenai segala kegiatan yang ada pada anak asuh di Yayasan Adinda.

Apabila akhlak bicara itu diberi penilaian, maka sebagai berikut:

1. Akhlak berbicara sangat baik
2. Akhlak berbicara baik
3. Akhlak berbicara buruk
4. Akhlak berbicara sangat buruk

Dari uraian tersebut, maka akhlak / moral etika anak-anak asuh yang berada di Yayasan Adinda pada tahun 2008-2009 ini menempati pada urutan nomor dua, yaitu rata-rata mereka akhlak bicaranya baik. Penilaian itu diberikan secara keseluruhan pada anak asuh. Kalaupun masih ada anak asuh yang suka berbicara ngawur dan cenderung jelek maka itu hanya sebagian kecil saja

C. TINJAUAN TENTANG DAMPAK BAHAYA LIDAH DALAM LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP AKHLAK BERBICARA ANAK ASUH YPAY ADINDA SIDOSERMO SURABAYA

1. Bahaya Lidah Berpengaruh terhadap Akhlak Berbicara

Secara teori segala perbuatan maupun perkataan pasti memiliki bekas (pengaruh) terhadap orang yang bersangkutan dan lingkungannya. Begitu juga dengan buruknya perkataan seseorang, pasti akan membawa akibat tersendiri bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Buruknya perkataan ini muncul bagi seseorang salah satu penyebabnya adalah karena lingkungan pergaulan sehari-hari yang sangat heterogen²⁶, Ada yang baik bicaranya, ada yang bicaranya buruk bahkan sangat tidak terpuji, Orang yang tidak bisa menjaga lidahnya dengan mengobral perkataan yang tidak ada gunanya kesana-kemari memungkinkan seseorang tergelincir dalam berkata-kata yang tidak terpuji, misalnya menggunjing seseorang, mengejek, berbohong, memfitnah. Apabila perkataan-perkataan buruk ini sudah menjadi sebuah kebiasaan seseorang, maka pastinya sedikit banyak perkataan-perkataan buruk itu akan mempengaruhi pola pikir, akan membentuk sebuah karakter dan membentuk akhlak yang tak jauh beda dari kebiasaan-kebiasaan berkata buruk tersebut.

Perkataan adalah manifestasi dari sebuah perbuatan dan tindakan seseorang²⁷. Apabila seseorang memiliki tutur kata yang baik dan lemah lembut, maka orang-orang yang berada disekelilingnya pasti akan menghormatinya, dan menganggap dia sebagai orang yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya jika seseorang sering bertutur kata kasar, jelek, keji, tidak terpuji maka dipastikan orang-orang yang ada

²⁶. Factor heterogen dalam lingkungan pergaulan ini bisa menimbulkan kepekaan (agama, budaya, akhlak) bagi individu dalam masyarakat. Lihat dalam buku karangan Prof. Drs. Onong Uchana.MA. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1993) hal 40

²⁷ ImamAl-Ghozali. *Afatul Lisan (dialih bahasakan oleh MS. Ibnu Hasan)*.Surabaya; Penerbit Amelia Surabaya, 2007. hal . prakata

disekelilingnya akan berusaha menjauhinya dan menganggap orang yang berkata-kata kasar ini, sebagai orang-orang yang jahat.

Coba kita telaah cerita berikut ini: “Wati dan Ani adalah teman akrab sejak SMP, dan mereka sekarang sudah duduk dikelas dua SMA, kebetulan mereka juga sekelas. Mereka berdua merupakan salah satu cemek-cewek yang cantik yang ada disekolahnya, selain itu mereka juga mereka merupakan anak orang kaya. Akan tetapi mereka dikenal oleh teman-temannya disekolah sebagai cewek yang usil dan nakal, hal ini terjadi karena mereka senang sekali menggunjing terhadap keadaan teman-temannya, suka meremehkan orang lain, dan senang berkata-kata keji, kotor, mencaci maki kekurangan-kekurangan orang lain. Sebenarnya sebutan cewek usil dan nakal ini tidak perlu terjadi, seandainya saja siWati dan Ani bisa menjaga lidahnya, menjauhi dari berkata-kata buruk, dan berusaha diam”.

Itulah sedikit gambaran mengenai hubungan yang saling bertautan antara orang yang tidak bisa menjaga lidahnya (perkataannya) dengan pandangan masyarakat mengenai akhlak orang tersebut. Anak yang terbiasa berbicara ngawur, jorok, buruk, kotor, dan keji maka orang yang berada disekelilingnya akan mencap / menganggap dia sebagai anak nakal, jahat dan memiliki budi pekerti yang jelek. Apabila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak memiliki sopan santun dala berbicara maka jangan heran bila anak tersebut akan suka berkata-kata jorok dan tidak terpuji bahkan tidak memiliki etika berbicara ketika berkomunikasi dengan orang tuanya. Apabila seorang anak mendapat pendidikan dari orang tua yang tidak bisa menjaga lidahnya dalam bebicara (suka berbicara ngawur, keji) maka dipastikan

perkataan-perkataan buruk tersebut akan menular kepada anaknya dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya, dan juga akan menciptakan karakter moral yang buruk pada anak- anaknya

Dari penjabaran diatas, maka apabila ada pertanyaan apakah perkataan buruk dan tidak terpuji dalam lingkungan pergaulan memiliki pengaruh terhadap akhlak berbicara anak asuh diYayasan Adinda Sidosermo Surabaya? maka jawabnya adalah ada hubungannya dan memiliki pengaruh. Dibawah ini akan penulis beri sedikit gambaran mengenai hubungan bahaya lidah terhadap ahklak bicara anak asuh yayasan Adinda Sidosermo Surabaya, yaitu sebagai berikut:

2. Penyebab Bahaya Lidah Masuk Pada Anak Asuh

Penyebab bahaya lidah (perkataan tercela) masuk pada jiwa anak anak, khususnya pada anak asuh yayasan Adinda itu ada beragam cara, namun secara garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan bergaul

Lingkungan bergaul ini meliputi: lingkungan pergaulan sekolah, lingkungan pergaulan pondok atau sesama teman seasrama, dan lingkungan pergaulan dengan tetangga disekitar Yayasan Adinda. Ketiga lingkungan pergaulan ini memiliki peranan yang sangat penting dan dominan dalam proses masuknya bahaya lidah (buruk, jahatnya perkataan) pada anak-anak asuh Yayasan Adinda. Seandainya lingkungan pergaulan ini diprosentasikan mengenai pengaruhnya terhadap masuknya bahaya lidah ke jiwa anak-anak asuh Adinda; maka akan mendapatkan 70 persen dari total pengaruh-pengaruh lain.

b. Adat / kebiasaan yang dibawa dari kampung

Setiap anak asuh yang datang ke yayasan Adinda pasti akan membawa suatu bentuk kebiasaan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dikarenakan anak-anak asuh yang bernaung di Yayasan Adinda berasal dari berbagai macam daerah dan berbagai macam suku. Maka jangan heran dealek bahasa yang digunakan anak-anak asuh ini beragam, belum lagi bila mereka membawa serta merta dealek dari kampung halaman mereka tanpa menyaring mana yang pantas dan mana yang baik untuk ditunjukkan kepada teman-teman seasrama. Maka sedikit banyak ucapan-ucapan jelek ini juga akan mempengaruhi teman seasrama dalam bertutur kata.

c. TV, radio, koran, majalah, internet

TV, radio, koran, majalah, dan Internet juga merupakan sumber yang paling dominan dalam masuknya budaya asing (yang belum jelas baik dan buruknya) ke jiwa anak-anak asuh di Yayasan Adinda. Budaya asing ini bisa berupa perilaku yang tidak baik dan tidak terpuji untuk ditiru, cara bertutur sapa yang tidak baik, perkataan-perkataan buruk yang tidak pantas untuk dilakukan, dan masih banyak yang lainnya. Karena yang namanya anak-anak, maka mereka mudah menirukan apapun yang dianggap menjadi symbol gaya dan perilaku dari idolanya di televisi yang nyeleneh (tidak biasa)

3. Bentuk-Bentuk Bahaya Lidah Yang Ada Pada Anak Asuh Adinda

Bentuk-bentuk bahaya lidah yang ada dalam lingkungan pergaulan secara global sudah diterangkan oleh penulis pada bab satu. Adapun bentuk-bentuk atau

macam-macam bahaya lidah yang terdapat dalam lingkungan anak-anak asuh

Yayasan Adinda ini adalah sebagai berikut

- a. Menggunjing
- c. Gosip
- d. Mengejek
- e. Memanggil dengan julukan jelek
- f. Menyindir
- g. Ngomong tidak ada gunanya

4. Efek Negative Bahaya Lidah Pada Anak Asuh

Efek negative yang diakibatkan adanya bahaya lidah seperti apa yang tertera diatas (pada bab bentuk-bentuk bahaya lidah yang ada pada anak-anak asuh Yayasan Adinda) yaitu sebagai berikut:

- a. Berupa sikap atau perbuatan, antara lain yaitu;
 - o Bertengkar dengan teman seasrama
 - o Benci
 - o Dendam
 - o Cuek (egois) dengan keadaan teman
 - o Memojokkan teman yang suka ngomong jelek
 - o Menjauhi teman teman yang suka mengolok-olok
- b. Berupa akhlak atau kebiasaan-keiasaan
 - o Dalam menghadapi masalah mudah marah
 - o Tidak memiliki sikap sabar
 - o Kalau sedang kecewa / sedang pusing dilanda banyak masalah maka akan keluar kata-kata mutiara yang telinga risih mendengarkannya, misalnya kata (anjing, babi, tolol, dancok dsb)
 - o Tidak ikhlas dalam melakukan suatu tindakan

- Dicap atau dikenal oleh orang lain sebagai anak yang nakal

D. UPAYA MENCEGAH MASUKNYA BAHAYA LIDAH DAN MENANAMKAN AHKLAK BERBICARA PADA ANAK ASUH YAYASAN YPPAY ADINDA SIDOSERMO SURABAYA

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pihak yayasan adalah sebagai berikut:

1. Dalam Bidang Pendidikan

- Memasukkan kurikulum islam (Depag) atau pelajaran ahklak pada semua lini lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan meliputi ; SD ADINDA, TK Adinda, TPA/TPQ ADINDA, dan Pendidikan Diniyah
- Mencari guru, pengajar, maupun ustad-ustadzah yang benar-benar menguasai dalam bidang ilmunya
- Melakukan evaluasi program bulanan dan tahunan

2. Dalam Bidang Ibadah

- Mewajibkan anak asuh untuk berjamaah sholat khususnya sholat asyar, maghrib, isya' dan shubuh
- Mewajibkan anak asuh untuk mengikuti semua program yayasan; misalnya ngaji, istighosah, sholawat Diba' dll
- Pemberian nasehat maupun wejangan oleh pengurus maupun ustad sesekali setiap selesai sholat

3. Dalam bidang kehidupan sehari hari

- Pemberian hukuman bagi anak asuh yang ketahuan melanggar aturan pondok
- Pemberian tauladan yang baik terutama dari pengurus yayasan dan para ustad-ustadzah.